

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran dikatakan berlangsung secara efektif apabila tujuannya tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Para siswa dapat mengikuti pembelajaran itu secara mudah dan menyenangkan. Gurunya pun melakukannya dengan lancar tanpa merasa beban di dalamnya. Permasalahan pembelajaran muncul ketika tujuan belum sesuai dengan yang telah direncanakan. Pembelajaran sejarah contohnya, dalam penerapannya di kelas masih ditemukannya permasalahan yang beragam. Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian peneliti yang ditemukan di kelas yaitu permasalahan mengenai keterampilan komunikasi siswa. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 143) menjelaskan bahwa :

Komunikasi dapat diartikan sebagai menyampaikan dan memperoleh fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan dalam bentuk suara, visual, atau suara visual. Contoh-contoh kegiatan dari keterampilan mengkomunikasikan adalah mendiskusikan suatu masalah, membuat laporan, membaca peta, dan kegiatan lain yang sejenis.

Berdasarkan pendapat Dimiyati dan Mudjiono di atas, keterampilan komunikasi siswa adalah keterampilan dalam menyampaikan informasi yang dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan siswa di kelas. Kegiatan siswa yang umum terjadi di kelas mencakup: menyimak, bertanya, berdiskusi, presentasi, tanya jawab dan kegiatan lainnya. Permasalahan yang terjadi adalah keterampilan komunikasi siswa yang masih rendah dalam pembelajaran.

Permasalahan mengenai keterampilan komunikasi terindikasi ketika peneliti melakukan observasi pada kelas XI IIS 2 di SMAN 3 CIMAHI. Keterampilan komunikasi siswa masih rendah terlihat dari beberapa kegiatan yang terjadi pada saat pembelajaran sejarah berlangsung. *Pertama*, keterampilan komunikasi siswa pada saat guru memberikan pertanyaan. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa di awal pembelajaran, masih banyak siswa yang masih menjawab pertanyaan seperlunya. *Kedua*, keterampilan

komunikasi siswa pada saat diskusi kelompok. “Komunikasi kelompok ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya”(Cangara, 2002, hlm. 32). Ketika siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok, masih belum terlihat adanya interaksi siswa dalam kelompok. Ada siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ada siswa yang mengobrol diluar topik pembelajaran, dan ada pula siswa yang hanya diam. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan komunikasi siswa pada saat kegiatan diskusi kelompok kurang berjalan dengan baik.

Ketiga, keterampilan komunikasi siswa pada saat membuat laporan dalam bentuk tulisan. Itu teramati dari laporan dalam bentuk tulisan yang dibuat oleh siswa masih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Laporan dalam bentuk tulisan tersebut hanya memaparkan apa yang diketahui siswa tanpa didasarkan fakta-fakta sejarah yang ada. Penulisan dalam laporan tersebut belum menunjukkan adanya pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan, siswa hanya menulis seadanya dengan informasi yang terbatas. Selain itu dalam laporan yang dibuat oleh siswa tersebut, tidak adanya analisis dan pendapat dari kelompok. *Keempat*, keterampilan komunikasi siswa pada saat melakukan presentasi di depan kelas. Keterampilan komunikasi siswa yang rendah pada saat presentasi terindikasi dari penjelasan yang diutarakan oleh siswa masih belum menarik perhatian siswa dan guru. Cara penyampaiannya masih bersifat monoton dan informasi yang disampaikan belum dapat dimengerti oleh siswa lain. Disamping itu juga, kurang adanya pendapat dari siswa yang tampil, dan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa ketika sesi tanya jawab, siswa yang menjelaskan di depan masih kurang dapat memberikan penjelasan dengan baik.

Kegiatan-kegiatan tersebut mengindikasikan bahwa siswa dalam mengkomunikasikan jawaban atau pendapat masih kurang terampil. Sehingga perlu adanya perbaikan dan latihan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik antara siswa dengan guru dapat terjalin apabila adanya interaksi atau timbal balik guru dan siswa, seperti menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapat. Sama halnya komunikasi antara siswa

dengan siswa lainnya terjalin dengan baik ketika siswa dapat saling berinteraksi dan bertukar ide atau pendapat. Hal ini menarik perhatian peneliti dan bermaksud memperbaiki kondisi pembelajaran sejarah dengan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Keterampilan komunikasi siswa sangat penting dalam pembelajaran sejarah karena merupakan salah satu jenis keterampilan dalam keterampilan proses. Dimiyati dan Mudjiono memaparkan bahwa ada berbagai keterampilan dalam keterampilan proses, keterampilan-keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan-keterampilan dasar (*basic skills*) dan keterampilan-keterampilan terintegrasi (*integrated skill*).

Keterampilan-keterampilan dasar terdiri dari enam keterampilan yakni: mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan-keterampilan terintegrasi terdiri dari: mengidentifikasi variable, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar-variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisa penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variable secara operational, merancang penelitian, dan melaksanakan eksperimen (Dimiyati dan Mudjiono 2009, hlm. 140). Dari uraian di atas, keterampilan komunikasi merupakan salah satu dari keterampilan dasar (*basic skill*) dalam keterampilan proses.

Keterampilan komunikasi dianggap penting dalam pembelajaran sejarah karena apabila dianalogikan, keterampilan komunikasi merupakan salah satu rangkaian sistem, dimana apabila salah satu rangkaian sistem itu tidak berjalan dengan baik, maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Sama halnya dalam pembelajaran sejarah di kelas. Setelah siswa melakukan observasi, dilanjutkan dengan mengklarifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan selanjutnya mengkomunikasikan. Tanpa adanya keterampilan komunikasi, rangkaian pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Contohnya pembelajaran sejarah dapat dikatakan bermakna apabila siswa dapat mengamati suatu peristiwa sejarah dalam tayangan video dan siswa juga dapat mengkomunikasikan apa yang telah siswa amati dalam tayangan video tersebut.

Kurikulum 2013 yang merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP memandang bahwa dalam pembelajaran sejarah perlu adanya pengembangan aspek keterampilan (*skill*). Salah satu aspek keterampilan yang perlu dikembangkan menurut peneliti adalah keterampilan komunikasi siswa. Namun pada kenyataannya, dilihat dari pemaparan permasalahan di kelas yang peneliti uraikan sebelumnya ternyata keterampilan komunikasi siswa masih rendah. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan pendidikan dimana kompetensi lulusan program pendidikan harus mencakup tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya (Sidiknas, 2014 dalam <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-mendikbud-kurikulum2013>)

Berkaitan dengan masalah yang ditemukan di kelas yaitu keterampilan komunikasi siswa yang masih rendah, peneliti mencoba menghubungkan metode yang relevan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Metode yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa adalah metode *think-pair-share*. Metode ini adalah metode yang dapat melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa pada tiap langkah penerapannya. Mulai dari tahap berpikir (*think*) siswa dilatih untuk mengkomunikasikan hasil pemikiran secara individu. Selanjutnya pada tahap (*pair*) siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dengan pasangannya dan berbagi informasi serta pendapat. Pada tahap terakhir dalam metode *think-pair-share* adalah berbagi (*share*) dimana siswa dilatih untuk mengkomunikasikan jawaban dari hasil berdiskusi dengan pasangan kepada siswa lain di kelas.

Menurut Isjoni (2007, hlm. 78) pembelajaran dengan menggunakan metode *think-pair-share* adalah sebagai berikut.

Metode *think-pair-share* yang merupakan bagian dari model *Cooperative Learning*, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir, maupun keterampilan sosial seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan metode *think-pair-share*. Hal ini beralasan karena siswa dilatih untuk mengkomunikasikan jawaban dari hasil berpikir secara individu, dan berpasangan. Melihat keunggulan dari metode *think-pair-share* dan masalah yang ditemukan di lapangan, maka peneliti tergugah untuk menerapkan metode *think-pair-share*. Dengan diterapkannya metode *think-pair-share* diharapkan siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan komunikasi terhadap materi pembelajaran sejarah kepada siswa lainnya maupun guru, dengan begitu siswa dilatih mengutarakan pendapat dan dilatih untuk menjadi siswa yang terampil dalam berkomunikasi di depan umum. Dengan dasar pemikiran itulah peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian tentang “Penerapan Metode *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 3 Cimahi”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Metode *Think-Pair-Share* dapat Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 3 Cimahi ?”

Untuk membatasi kajian penelitian ini, maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana merencanakan metode *think-pair-share* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 3 Cimahi ?
2. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan metode *think-pair-share* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 3 Cimahi ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah diterapkan metode *think-pair-share* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 3 Cimahi ?

4. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode *think-pair-share* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 3 Cimahi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini untuk memperoleh gambaran di lapangan secara faktual mengenai penerapan metode *think-pair-share* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 3 Cimahi. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan metode *think-pair-share* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 3 Cimahi;
2. Menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan metode *think-pair-share* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 3 Cimahi;
3. Menguraikan peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah diterapkan metode *think-pair-share* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 3 Cimahi;
4. Memaparkan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode *think-pair-share* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 3 Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi guru sejarah, siswa SMA, dan bagi peneliti. Manfaat penelitian ini secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru untuk lebih mudah dalam memberikan materi sejarah dengan diterapkannya metode *think-pair-share*.

2. Bagi Siswa

Penerapan metode *think-pair-share* dapat melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, seperti keterampilan komunikasi dalam presentasi, diskusi maupun tanya jawab. Sehingga ke depannya siswa akan terampil dalam berkomunikasi.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan metode *think-pair-share* di kelas ketika sudah terjun sebagai pengajar. Penelitian ini juga memberikan motivasi bagi peneliti untuk lebih belajar metode-metode yang baik untuk diterapkan pada mata pelajaran sejarah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan Skripsi dan hasil penelitian ini, peneliti susun ke dalam lima bab sesuai dengan struktur organisasi skripsi yang disesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh UPI. Adapun struktur organisasi yang dimaksud adalah:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi ringkasan secara rinci mengenai latar belakang penulisan yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji dan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Metode *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran sejarah di Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 3 Cimahi, identifikasi dan rumusan masalah yang

diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi dalam penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini dijelaskan secara terperinci mengenai konsep dan variabel yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber literature yang disusun ke dalam beberapa sub bab yang berhubungan dengan metode *think-pair-share*.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahapan-tahapan dan langkah-langkah dimulai dari persiapan sampai langkah terakhir dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan mengenai seluruh informasi dan data-data yang diperoleh peneliti tentang metode *think-pair-share* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Pada bab terakhir dalam penyusunan skripsi ini peneliti memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang berisi tentang rancangan, penerapan, hasil dan kendala yang merupakan jawaban dari point-point dari pernyataan penelitian mengenai penerapan metode *think-pair-share* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan juga rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.